

## Peningkatan Hasil Belajar Materi Jurnal Penyesuaian Melalui Metode *Peer Tutoring* di SMK Negeri 1 Sekayu

Oleh: **Nur Rohmawati**

(Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas PGRI Palembang)

Email: [nrohrawati00@gmail.com](mailto:nrohrawati00@gmail.com)

Diterima: 1 November 2024 | Revisi: 19 Desember 2025 | Diterbitkan: 31 Desember 2025

**Abstrak**—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memanfaatkan strategi tutor sebaya guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian. Pada penelitian ini, digunakan dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sekayu. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan ujian hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar siswa meningkat drastis dari 63,60% pada siklus I menjadi 83,00% pada siklus II. Selanjutnya, persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 16 persen menjadi 83 persen. Tutor sebaya tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tetapi juga memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, lebih aktif, dan berpikir kritis. Dengan demikian, pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian sekaligus berhasil membangun lingkungan belajar yang menarik dan mendukung.

**Kata Kunci:** Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*); Hasil Belajar; Jurnal Penyesuaian; Penelitian Tindakan Kelas.

### *Improving Student Learning Outcomes Through Peer Tutoring Methods in Adjusting Journal at SMK Negeri 1 Sekayu*

**Abstract**—This study aims to utilize peer tutoring strategies to enhance students' learning outcomes in the Adjustment Journal content. This study uses two Classroom Action Research (CAR) cycles at SMK Negeri 1 Sekayu's class XI Accounting. Each cycle includes planning, carrying out, observing, and reflecting. Data was gathered using observation sheets and learning outcome exams. According to the research findings, the average student learning outcomes improved dramatically from 63.60% in cycle I to 83.00% in cycle II. Furthermore, classical completion rose from 16 percent to 83 percent. Peer tutors improve students' understanding of the subject matter and motivate them to participate in group discussions, be more active, and think critically. As a result, this approach can improve the quality of the process and student learning outcomes in the adjustment journal material while successfully building an interesting and supportive learning environment.

**Keywords:** *Peer Tutors; Learning Outcomes; Adjustment Journals; Classroom Action Research.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan besar dalam bidang pendidikan terjadi setiap tahunnya. Salah satu kekuatan utama di balik peningkatan standar pendidikan adalah perubahan ini.

Keberhasilan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang selaras dengan tujuan yang diinginkan akan didukung oleh kualitas pendidikan yang optimal. Menurut penafsiran ini, belajar adalah

proses mental atau psikologis yang melibatkan keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitar dan pada akhirnya mengarah pada modifikasi pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai (Limadi & Susmiarti, 2024).

Kebijakan pendidikan dipandang sebagai elemen kunci yang menentukan keunggulan dan keberlanjutan eksistensi suatu negara dalam menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam era globalisasi ini. Pada jenjang pendidikan formal anak usia dini, pendidikan dasar, dan sekolah menengah, tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan titik fokus implementasi kurikulum pada seluruh satuan pendidikan formal dasar dan menengah. Tugas pendidik adalah terlebih dahulu memahami, menguasai, dan menerapkan berbagai mata pelajaran kurikuler. Kurikulum tidak akan ada artinya dan tidak aktif tanpa partisipasi instruktur (Aziz & Zakir, 2022).

Menurut Hamalik (Limadi & Susmiarti, 2024) Suatu program pendidikan yang diciptakan untuk menunjang pembelajaran siswa dikenal dengan istilah kurikulum. Siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran melalui program ini yang dirancang untuk menghasilkan perubahan perilaku yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seluruh kegiatan pendidikan secara metodis dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah, terutama dalam hal pembuatan dan penerapan silabus yang disesuaikan

dengan kebutuhan, keadaan, dan kemampuan siswa.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan setiap orang untuk mencapai perubahan perilaku dalam bidang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif yang dihasilkan dari pengalaman mempelajari berbagai hal yang ditawarkan. (Djamaluddin & Wardana, 2019). Terdapat materi Jurnal Penyesuaian pada mata kuliah Akuntansi Perusahaan Jasa yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Materi merupakan salah satu komponen terpenting dalam rangkaian akuntansi karena berguna dalam menentukan laporan keuangan yang akurat dan konsisten. Memahami penyesuaian jurnal sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami keseluruhan proses akuntansi.

Jurnal penyesuaian merupakan tahap dalam proses pengikhtisaran yang bertujuan untuk mencerminkan kondisi akun dan nilai nominal yang sebenarnya. Sebagai bagian dari proses pengikhtisaran, jurnal penyesuaian memiliki keterkaitan erat dengan tahapan-tahapan lain dalam siklus akuntansi. Oleh karena itu, proses ini menuntut siswa untuk memiliki tingkat ketelitian yang tinggi serta kemampuan analisis yang baik dalam penyelesaiannya. Tidak mengherankan jika jurnal penyesuaian sering dianggap sebagai salah satu bagian tersulit dalam pembelajaran akuntansi oleh siswa (Melinda, 2022).

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa pada materi Jurnal Penyesuaian masih tergolong kurang mengingat Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

yang ditetapkan sebesar 80. Hal ini terlihat dari kesulitan yang didapati oleh beberapa siswa ketika mengerjakan soal, baik dalam bentuk kuis maupun evaluasi sumatif akhir semester. Sebagian siswa tampak kebingungan dalam menyelesaikan soal, dan beberapa lainnya hanya mengandalkan bantuan teman sekitarnya.

Pendekatan pembelajaran yang ada saat ini belum sepenuhnya berhasil dalam membangkitkan minat siswa untuk berpartisipasi secara aktif, melatih pemikiran kritis, dan memperoleh pengetahuan sendiri. Namun kemampuan siswa dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran seringkali terhambat ketika diharuskan berlatih soal-soal Jurnal Penyesuaian pada Akuntansi Perusahaan Jasa.

Oleh karena itu, proses pendidikan harus ditingkatkan, termasuk memperkenalkan teknik pengajaran yang lebih inovatif dan menciptakan suasana kelas yang dapat menginspirasi partisipasi siswa. Suasana yang menyenangkan dan memotivasi dapat dihasilkan oleh lingkungan belajar yang mendukung dimana siswa didorong untuk berpartisipasi dalam percakapan, mengajukan pertanyaan, dan menawarkan jawaban. Hasil pembelajaran bagi siswa diperkirakan akan meningkat secara signifikan dengan pendekatan ini.

Menggunakan gaya belajar tutor sebaya (*peer tutoring*) adalah beberapa cara untuk mengatasi masalah ini. Model pembelajaran *peer tutoring* adalah suatu metode pengajaran dimana siswa berperan sebagai tutor bagi teman-temannya, dan proses belajar mengajar dilakukan melalui bantuan antar siswa. Menurut (Aghniyah & Jumari, 2024) metode *peer tutoring*

merujuk pada proses bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada individu yang memiliki rentang usia yang sama. Pembelajaran yang dilakukan secara bersama dalam kelompok melalui pendekatan *peer tutoring* merupakan salah satu ciri khas pembelajaran berbasis kompetensi. Menurut (Setiawati, 2023) tutor sebaya (*peer tutoring*) adalah strategi pendidikan yang memberi siswa kesempatan untuk mengajar dan mentransfer informasi dan keterampilan kepada siswa lain. Pendekatan ini memungkinkan siswa berperan aktif sebagai pengajar, sehingga memperkuat pemahaman mereka sendiri sekaligus memberikan manfaat bagi rekan sebayanya. Sedangkan menurut (Pamuji, 2020) Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok adalah tutor sebaya. Dalam metode ini, siswa berfungsi sebagai *tutor* (pengajar), sementara siswa lainnya berperan sebagai *tutee* (penerima ajaran). Meskipun demikian, proses pembelajaran tetap dilakukan di bawah pengawasan dan bimbingan guru untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran.

Penelitian terdahulu oleh (Musfiroh et al., 2024) menyatakan bahwa penelitian ini memperlihatkan bagaimana pemakaian metode *peer tutoring* berbantuan video animasi bisa berdampak pada peningkatan hasil belajar. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana pemakaian metode *peer tutoring* berbantuan video animasi bisa berdampak pada peningkatan hasil belajar. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Limadi & Susmiarti, 2024) penggunaan *tutoring* sebaya merupakan salah satu

strategi yang berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 5 Padang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebelum menggunakan metode tutoring, nilai rata-rata siswa pada siklus I masih di bawah KKTP. Sedangkan pada siklus II, tutoring mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad et al., 2023) Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap ilmiah dan hasil

belajar siswa. Khususnya hasil belajar pada ranah pengetahuan dan indikator yang mengukur sikap ilmiah siswa telah tuntas pada akhir siklus.

Dengan mempertimbangkan kondisi yang telah ditetapkan sebelumnya dan temuan penelitian, dengan menggunakan proses pembelajaran tutor sebaya untuk materi jurnal penyesuaian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa..

## METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2011) Metode penelitian pada hakikatnya adalah pendekatan ilmiah dalam mengumpulkan data untuk maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Waruwu, 2023) Metode penelitian merupakan pendekatan yang diterapkan untuk mengumpulkan serta menganalisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pemilihan metode tersebut disesuaikan secara sistematis dengan sasaran dan fokus yang hendak dicapai dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI yang mempelajari mata pelajaran perusahaan jasa, dengan fokus pada materi jurnal penyesuaian. Selain itu, metode ini memungkinkan dilakukannya perbaikan secara terus menerus terhadap proses pembelajaran selama pelaksanaan penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelas dengan menggunakan pendekatan reflektif untuk berlatih melalui tindakan yang terencana, sistematis, dan berulang-ulang dalam

suatu siklus tindakan dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Selain meningkatkan hasil dan prosedur belajar siswa, penelitian ini juga berupaya meningkatkan kualitas kinerja mengajar instruktur. Dengan bantuan pengumpulan data terorganisir mengenai aktivitas sehari-hari, seperti aktivitas pembelajaran di sekolah, metode ini mendukung pengambilan keputusan dalam penyelesaian permasalahan praktis. (Utomo et al., 2024).

Penelitian tindakan adalah cara pemecahan masalah yang mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi melalui aktivitas nyata, seperti proses pengembangan langkah demi langkah yang kreatif. Untuk mencapai tujuan penelitian, semua pihak terkait berkolaborasi dan mendukung satu sama lain selama pelaksanaannya. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik *peer teaching learning* untuk meningkatkan materi jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi usaha jasa di kelas XI AKL SMKN 1 Sekayu agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

Pada penelitian ini, tes dan lembar observasi digunakan sebagai instrumen.

Pada setiap akhir siklus, lembar observasi berfungsi untuk menilai kemajuan siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Tes tujuan pembelajaran dirancang sebagai studi kasus atau soal esai yang berkaitan dengan isi buku catatan penyesuaian. Pada akhir setiap siklus, nilai tes siswa menyediakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tercapainya ketuntasan klasikal—kriteria keberhasilan minimal 80%—merupakan dasar penentu keberhasilan pembelajaran. Anda dapat menentukan persentase frekuensi siswa pada setiap kategori hasil tes dengan menggunakan rumus:

$$P = (f/n) \times 100\%$$

Dimana:

f = Frekuensi nilai

n = Jumlah nilai

100% = Persentase frekuensi nilai

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun instrumen penelitian yang mencakup perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, materi pembelajaran, media, dan soal evaluasi, serta lembar observasi yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu, peneliti memilih siswa mana yang akan berperan sebagai tutor sebaya.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan, yaitu dengan durasi tiga jam pelajaran, dimulai pukul 07.00 hingga 09.09. Kegiatan ini berlangsung pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dengan fokus materi Jurnal Penyesuaian. Penyampaian materi dilakukan menggunakan berbagai contoh kontekstual yang dirancang agar mudah dipahami oleh para siswa.

#### c. Tahap Pengamatan

Peneliti dan pengamat melakukan observasi untuk mengevaluasi seluruh tindakan siswa selama proses pembelajaran, termasuk kegiatan tutor sejawat pada saat sesi diskusi, dan untuk mengetahui apakah siswa siap menggunakan bentuk pengajaran tersebut.

Tingkat fokus siswa, frekuensi jawaban mereka, dan jumlah waktu yang mereka habiskan untuk menjawab pertanyaan evaluasi adalah beberapa faktor yang dipantau. Selain itu, tugas pengamat adalah mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang dilakukan instruktur sepanjang kelas untuk menilai seberapa baik persiapan dan pelaksanaannya.

Berikut ini adalah nilai rata-rata siswa pada tes hasil belajar yang diberikan guru pada akhir pembelajaran siklus I:

**Tabel 1. Siklus I**

| N                  | Valid   | 25    |
|--------------------|---------|-------|
|                    | Missing | 0     |
| Mean               |         | 63.60 |
| Std. Error of Mean |         | 1.815 |
| Media              |         | 65.00 |
| Mode               |         | 60    |
| Range              |         | 30    |
| Sum                |         | 1590  |

Sumber: (Data Diolah, 2024)

**Tabel 2. Interval Hasil Tes Siklus I**

| <b>Interval</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------------|------------------|-----------------------|
| 49.5-54.5       | 4                | 16                    |
| 54.5-59.5       | 1                | 4                     |
| 59.5-64.5       | 7                | 28                    |
| 64.5-69.5       | 6                | 24                    |
| 69.5-74.5       | 3                | 12                    |
| 74.5-80.5       | 4                | 16                    |
| <b>Total</b>    | <b>25</b>        | <b>100</b>            |

*Sumber:* (Data Diolah, 2024)

Hasil belajar rata-rata siswa adalah 63,60%, menurut statistik pada tabel diatas. Dari 25 siswa, 4 siswa telah selesai studinya dengan nilai 80, sedangkan 21 siswa dianggap belum tuntas karena hasilnya kurang dari KKTP. Hasil belajar siswa secara klasikal 16% tuntas, masih kurang dari ambang batas ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Berdasarkan temuan observasi pengamat, secara umum guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Namun, terdapat catatan terkait pemilihan media pembelajaran yang dinilai kurang mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Penggunaan media ajar yang terbatas pada PowerPoint dan buku pegangan siswa dianggap kurang efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

#### d. Tahap Refleksi

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan diskusi antara observer dengan peneliti. Tutor masih kurang percaya diri dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari anggotanya dan diskusi yang terjadi masih berpusat pada tutor sehingga

kerjasama dalam kelompok masih rendah. Namun, belum semua siswa berani mengemukakan pendapatnya atau bertanya apabila mengalami kebingungan. Selain itu, 16% hasil belajar siswa masih belum memenuhi harapan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dilakukan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### Siklus II

#### a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan siklus II diawali dengan persiapan perangkat pembelajaran dan sumber daya pembelajaran yang diperlukan. Berdasarkan temuan refleksi siklus I, peneliti melakukan beberapa penyesuaian seperti memastikan peralatan sudah siap, memvariasikan cara penggunaan media pembelajaran, memberikan nasehat cepat kepada tutor agar dapat lebih memahami materi, mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif di kelas. diskusi, memberi mereka kesempatan untuk membaca tentang materi yang mereka pelajari, dan membuat soal tes untuk mengukur pemahaman.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan durasi tiga jam pelajaran, dimulai pukul 07.00 hingga 09.09. Kegiatan ini berlangsung pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dengan fokus materi Jurnal Penyesuaian. Perencanaan tindakan yang telah dibuat pada hasil refleksi pada siklus II. Penyampaian materi dilaksanakan menggunakan berbagai contoh kontekstual yang dirancang agar mudah dipahami oleh para siswa

c. Tahap Pengamatan

Peneliti dan pengamat melakukan observasi untuk menelusuri hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus II. Untuk menilai hasil belajar siswa setelah penerapan teknik pengajaran sebaya (peer tutoring) dan berbagai peningkatan yang dilakukan sebagai respons terhadap refleksi siklus sebelumnya, instruktur mengadakan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran siklus II.

Pada akhir pembelajaran siklus II, guru memberikan tes hasil belajar, dan nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Siklus II**

| N                  | Valid   | 25    |
|--------------------|---------|-------|
|                    | Missing | 0     |
| Mean               |         | 83.00 |
| Std. Error of Mean |         | 1.354 |
| Media              |         | 85.00 |
| Mode               |         | 85    |
| Range              |         | 25    |
| Sum                |         | 2075  |

Sumber: (Data Diolah, 2024)

**Tabel 4. Interval Hasil Tes Siklus II**

| Interval     | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| 70-74        | 2         | 8          |
| 75-79        | 3         | 12         |
| 80-84        | 6         | 24         |
| 85-89        | 8         | 32         |
| 90-94        | 4         | 16         |
| 95-99        | 2         | 7          |
| <b>Total</b> | <b>25</b> | <b>100</b> |

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Hasil belajar siswa telah meningkat drastis dari siklus sebelumnya, menurut data pada tabel di atas. Lima siswa memperoleh nilai tidak lengkap  $\leq 80$ ,

sedangkan dua puluh dari dua puluh lima siswa memperoleh nilai  $\geq 80$ . Secara keseluruhan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 83,00%

menunjukkan bahwa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran telah terpenuhi.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru oleh pengamat pada siklus II terlihat lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Instruktur mengalami peningkatan baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan temuan-temuan refleksi siklus I. Selain itu, jika proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, kualitasnya pun akan meningkat.

#### d. Tahap Refleksi

Hasil pengamatan peneliti dan pengamat menunjukkan bahwa penerapan teknik *peer teaching learning* (tutor

sebayu) pada siklus II untuk pembelajaran materi jurnal penyesuaian berjalan dengan baik karena tujuan akhir dari pelaksanaan tindakan kelas telah tercapai. Guru yang mendorong siswa-siswanya untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka terlihat lebih bersemangat dan ulet. Guru secara konsisten memberikan penghargaan atas prestasi siswa yang berpartisipasi aktif dengan memberikan penghargaan.

Hasil belajar siswa secara keseluruhan meningkat secara signifikan dari rata-rata 63,60% pada siklus I menjadi 83,00% pada siklus II. Dengan demikian, siswa kelas XI Akuntansi SMK N 1 Sekayu mampu meningkatkan tingkat keterlibatan dan hasil belajarnya dengan memanfaatkan teknik *peer teaching*.

**Tabel 5. Output Paired Sample Statistic**

|          | <i>Mean</i> | <i>N</i> | <i>Std. Deviation</i> | <i>Std. Error Mean</i> |
|----------|-------------|----------|-----------------------|------------------------|
| Siklus 1 | 63.60       | 25       | 9.074                 | 1.815                  |
| Siklus 2 | 83.00       | 25       | 6.770                 | 1.354                  |

Sumber: (Data Diolah, 2024)

## Pembahasan

Pada siklus I dan II, data dikumpulkan melalui pengamatan lembar observasi untuk menilai hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *peer teaching* (tutor sebaya). Meskipun hasil belajar mulai membaik pada siklus I, namun rasa percaya diri tutor dalam menyampaikan materi masih rendah. Hal ini menyebabkan instruktur mengendalikan pembicaraan sementara anggota kelompok lain lebih pasif mendengarkan.

Berdasarkan hasil penilaian dan analisis di atas dapat dikatakan bahwa

penggunaan metode pengajaran sejawat (*peer tutor*) pada materi jurnal penyesuaian berjalan dengan baik karena meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Menurut (Thurston et al., 2021) mengungkapkan bahwa Pembelajaran dianggap berhasil apabila menunjukkan bahwa baik tutor maupun tutee sama-sama memperoleh manfaat melalui penerapan metode *peer tutoring*. Pemanfaatan strategi pembelajaran tutor sebaya dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar juga didukung oleh temuan penelitian sama dari (Massri et al., 2024).



Penerapan pendekatan pengajaran dan pembelajaran sejawat (*peer tutoring*) pada materi jurnal penyesuaian di kelas XI Akuntansi akan meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah tindakan pembelajaran selesai, dapat disimpulkan dari data bahwa penggunaan strategi ini meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan *behaviorisme*, yang menyatakan bahwa pembelajaran dan praktik yang memperkuat hubungan stimulus-respons berdampak pada pembelajaran dan merupakan proses perubahan. (Mahdhalena et al., 2023).

Strategi bimbingan belajar yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas akuntansi selain memotivasi siswa untuk terlibat lebih penuh dalam proses pembelajaran dan mengurangi kebosanan di kelas. (Wakini, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hatijah, 2021) Pendekatan pembelajaran ini mendorong komunikasi dan berbagi pengetahuan antara anggota kelompok dan tutor.

Ketika teknik *peer teaching* digunakan, siswa belajar cara berkolaborasi dan mendiskusikan ide sambil bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Melalui kegiatan yang mengharuskan mereka bertanya dan menjawab pertanyaan, mereka juga mengembangkan rasa tanggung jawab kelompok dan mengasah kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Penggunaan strategi pembelajaran *peer tutoring* yang berhasil menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Selanjutnya hasil penelitian (Mahsup et al., 2020) dapat disimpulkan bahwa Penerapan model

pembelajaran *peer tutoring* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, berdasarkan hasil observasi aktivitas pembelajaran yang menunjukkan partisipasi guru dan siswa berada pada kategori baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan drastis dari 63,60% pada siklus I menjadi 83,00% pada siklus II. Selanjutnya, persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 16 persen menjadi 83 persen. Sehingga dapat dikatakan tutor sebaya tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tetapi juga memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, lebih aktif, dan berpikir kritis. Dengan demikian, pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian sekaligus berhasil membangun lingkungan belajar yang menarik dan mendukung

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghniyah, L., & Jumari, J. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Melalui Metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) Di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(4), 784–791.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. In *CV.Kaaffah Learning Center* (Vol. 162, Issue 2188).

- Hatijah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Cerita Ber Gambar Pada Siswa Kelas 1 Sdn 29 Remba Kedokok. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(3), 98–107.
- Limadi, P. A., & Susmiarti. (2024). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Tari Kelas XI SMA Negeri 5 Padang penguasaan dan penyerapan informasi dalam ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik melalui sesuai dan mampu menjabarkan mi*. 1(4).
- Mahdhalena, E. Y., Febriyanti, A., & Abadi, M. (2023). Implementasi Metode Tutor Sebaya Model Behavioristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 204–209. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1199>
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhardini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 609. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>
- Massri, A., Kusumawardhana, M., Sahriya, Y., & Santoso, B. (2024). *Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa*. 5(3), 1289–1298.
- Melinda, T. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Penyesuaian pada Mata Pelajaran Ekonomi*. 31–44.
- Muhammad, Z., Wardhan, S., & Hidayat, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Pada Materi Genetika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Peer Tutoring. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 13(1), 104–116.
- Musfiroh, L. H., Nichla, S., Attalina, C., Guru, P., & Dasar, S. (2024). *Pengaruh Metode Peer Tutoring Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sdn 8*. 11(2), 84–96.
- Pamuji, A. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring Menggunakan Buku Saku Digital Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik UPTSMPn 35 Bandar Lampung*. 1–23.
- Setiawati, ana agung. (2023). *Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dengan Pemodelan Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Akl E Smk Negeri 1 Singaraja Semester Ii Tahun Pelajaran 2022/2023*. 10(1), 51–65.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Thurston, A., Cockerill, M., & Chiang, T. H. (2021). Assessing the differential effects of peer tutoring for tutors and tutees. *Education Sciences*, 11(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/educsci11030097>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wakini, W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Melalui

Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Sma Negeri 1 Koto Besar Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 233–246.

<https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i2.148>

Waruwu, M. (2023). Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PPKN di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113.

<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

